

BAB IV DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya

Pembangunan bidang kesejahteraan sosial pada hakikatnya merupakan cita-cita luhur kemerdekaan yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pemerintah terus melaksanakan pembangunan bidang kesejahteraan sosial demi terwujudnya cita-cita tersebut.

Namun demikian harus diakui bahwa taraf kesejahteraan sosial masyarakat masih belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, pemenuhan taraf kesejahteraan sosial harus diupayakan secara maksimal dan berkesinambungan, mengingat sebagian masyarakat belum mencapai taraf kesejahteraan sosial yang diharapkan.

Dengan memperhatikan terjadinya dinamika dan pembangunan sosial kemasyarakatan akhir-akhir ini, maka pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) perlu ditingkatkan terutama PMKS Eks Psikotik/Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Untuk itu, dengan berubahnya nomenklatur dari balai menjadi panti perlu adanya sosialisasi kepada lembaga, institusi, dan masyarakat secara terus menerus, agar masyarakat mengetahui dan memahami.¹

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya

Menghasilkan kualitas pelayanan sosial yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan sosial sesuai dengan visi, misi dan tujuan serta motto lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan serta motto dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus adalah sebagai berikut:²

¹Dokumen Profil Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya., 2019, Dikutip Tanggal 31 Oktober 2019.

²Dokumen Profil Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya, 2019, Dikutip Tanggal 31 Oktober 2019.

- a. Visi

Terwujudnya penyandang masalah kesejahteraan sosial di Jawa Tengah yang semakin mandiri dan sejahtera
- b. Misi
 - 1) Menumbuhkembangkan prakarsa dan peran aktif potensi sumber kesejahteraan sosial dalam penyelenggaraan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial Eks Psikotik “Muria Jaya” Kudus
 - 2) Meningkatkan jangkauan, kualitas, efektivitas dan profesionalitas dalam penyelenggaraan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial Eks Psikotik “Muria Jaya” Kudus
 - 3) Mengembangkan, memperkuat sistem yang mendukung pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial Eks Psikotik “Muria Jaya” Kudus
 - 4) Meningkatkan profesionalisme penyelenggaraan perlindungan sosial dalam bentuk bantuan sosial, rehabilitasi dan jaminan sosial bagi korban bencana alam dan bencana sosial
 - 5) Meningkatkan jangkauan, efektivitas, dan profesionalisme dalam penyelenggaraan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial yang bersifat non reguler
 - 6) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam penyelenggara rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial Eks Psikotik “Muria Jaya” Kudus
 - 7) Memperkuat kelembagaan kesejahteraan sosial dalam mendukung penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial Eks Psikotik “Muria Jaya” Kudus.
- c. Tujuan
 - 1) Melaksanakan pelayanan sosial Eks Psikotik/Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODJG) dengan menyusun program pelayanan, kontroling, proses evaluasi dan pelaporan
 - 2) Terpenuhinya kebutuhan dasar PMKS Eks Psikotik meliputi kesehatan, sandang, pangan dan papan
 - 3) Mengembalikan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam keluarga dan masyarakat

- 4) Meningkatkan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam upaya pemecahan masalah PM Eks Psikotik/ODJG.
- d. Motto
Peduli dan melayani menumbuhkembangkan keselarasan penuh.

3. Letak Geografis Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya merupakan lembaga sosial dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Panti ini terletak di Desa Ngembalrejo tepatnya di Jalan Conge Ngembalrejo Bae Kudus. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat karena berdekatan dengan salah satu kampus di Kabupaten Kudus yaitu IAIN Kudus.

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya didirikan di atas tanah milik pemerintah. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan BLK Kabupaten Kudus
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah Timur Jalan Raya Conge Ngembalrejo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.³

4. Keadaan Pegawai dan Karyawan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya

Keadaan pegawai dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan.

Pegawai adalah sosok dengan peran yang sangat penting di dalam pengelola pelaksana. Seorang pegawai yang dapat memahami keadaan dan kondisi lingkungan panti serta karakteristik penghuninya untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya mempunyai tenaga yang baik ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimilikinya.

³Observasi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya, hari Senin, tanggal 28 Oktober 2019.

Selain tenaga pegawai, dalam dunia sosial juga terdapat tenaga tata usaha yang berperan untuk membantu melengkap dan menyediakan kelengkapan dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

**Keadaan Pegawai dan Karyawan Panti Sosial
Conge Ngembalrejo Bae Kudus⁴**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Candra Yuliawan AP, M.Si	Kepala Panti	S2
2	Sofyan Muntaha S, STP	Ka.Sub.Tata Usaha	S1
3	Izzah Purwaningsih, S.Sos	Kasi Penyantunan	S1
4	Siti Pujiati, SH	Kasi Bimbingan dan Rehabsos	S1
5	Puspita Budiningtyas S.Sos	Pekerja Sosial Muda	S1
6	Drs. A. Rohmi	Kelompok Jabatan Fungsional	S1
7	Puspawati	Pranata Jamuan	SMA
8	Iriyanto	Pengadministrasi Umum Program Agama	SMA
9	Siti Cholidah Ramadhani	Pramu Asrama	SMA
10	M. Darul Muzayyan	Pramu Bukti	MA
11	Aziz Ade Saputra	Pengadministrasi Umum dan Bimbingan Rehabsos	SMK
12	Anis Noor Rohayati	Pramu Boga	SMA
13	Kusno	Pranata Pasukan Pengamanan Dalam	MTs
14	Sulistyowati	Pekerja Sosial Penyelia	SMP

5. Keadaan Penerimaan Manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya

Penerima manfaat berstatus sebagai penghuni panti (tanpa memandang usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Penerima manfaat merupakan orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui kegiatan sosial, baik

⁴Dokumen Profil Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya., 2019, Dikutip Tanggal 31 Oktober 2019.

secara fisik maupun psikis dimana penerima manfaat tersebut berada.

Penerima manfaat juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program sosial. Artinya, tanpa adanya penerima manfaat (penghuni panti) maka program sosial tidak akan tercapai, maka untuk melaksanakan program sosial yang ada dalam panti salah satunya adalah factor penerima manfaat yang mana nantinya dapat diberikan arahan atau bimbingan yang dapat merubah paradigma pemikiran dalam kehidupan dengan meraih masa depan. Latar belakang penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun yang lainnya. Adapun jumlah penerima manfaat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental
Muria Jaya Kudus⁵

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2015	28	32	60
2	2016	28	35	63
3	2017	27	33	60
4	2018	27	34	61
5	2019	31	34	65

6. Keadaan Sarana Prasarana Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan kegiatan sosial adalah ketersediaan sarana dan prasarana (berupa gedung, buku, serta fasilitas sosial lainnya) yang menunjang dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Sejak didirikan hingga saat ini Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan sosial. Hal ini terlihat banyaknya bantuan yang diperoleh dari pemerintah dan pihak-pihak lainnya, baik dalam bentuk fisik berupa gedung maupun non fisik berupa

⁵Dokumen Profil Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya., 2019, Dikutip Tanggal 31 Oktober 2019.

bantuan dana untuk membiayai kelangsungan kegiatan sosial dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Di dalam dunia panti sosial, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan sosial, hal ini menandakan bahwa banyak sarana dan prasarana yang harus ada agar kegiatan sosial bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Prasarana Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus⁶

No	Keterangan	Banyak	Keterangan
1	Ambulance	1 unit	Baik
2	Motor	1 unit	Baik
3	Tosa	1 unit	Baik
4	Komputer	3 unit	Baik
5	Laptop	1 unit	Baik
6	Printer	3 unit	Baik
7	Asrama Putra	10 ruang	Baik
8	Asrama Putri	10 ruang	Baik
9	Ruang Isolasi	1 ruang	Baik
10	Ruang Makan	1 ruang	Baik
11	Ruang Karaoke	1 ruang	Baik
12	Musholla	1 ruang	Baik
13	Ruang Ketarampilann	1 ruang	Baik

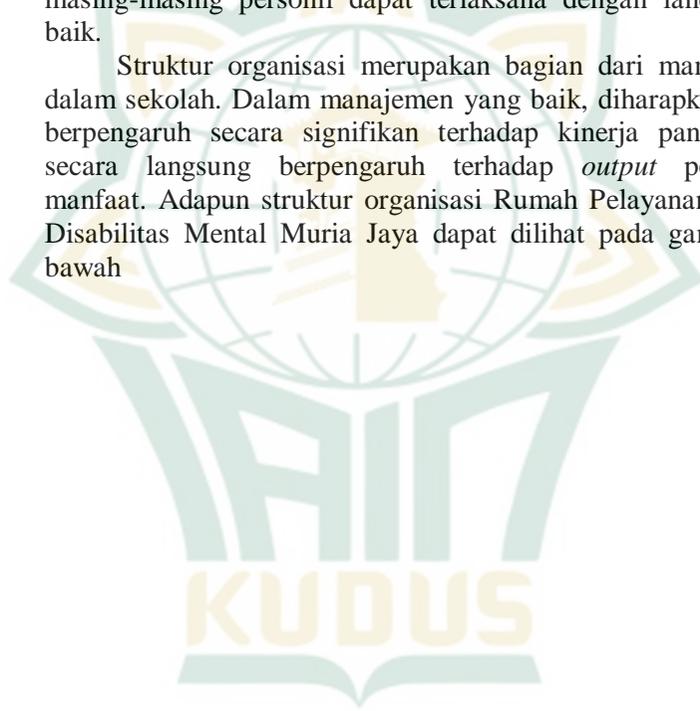
7. Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

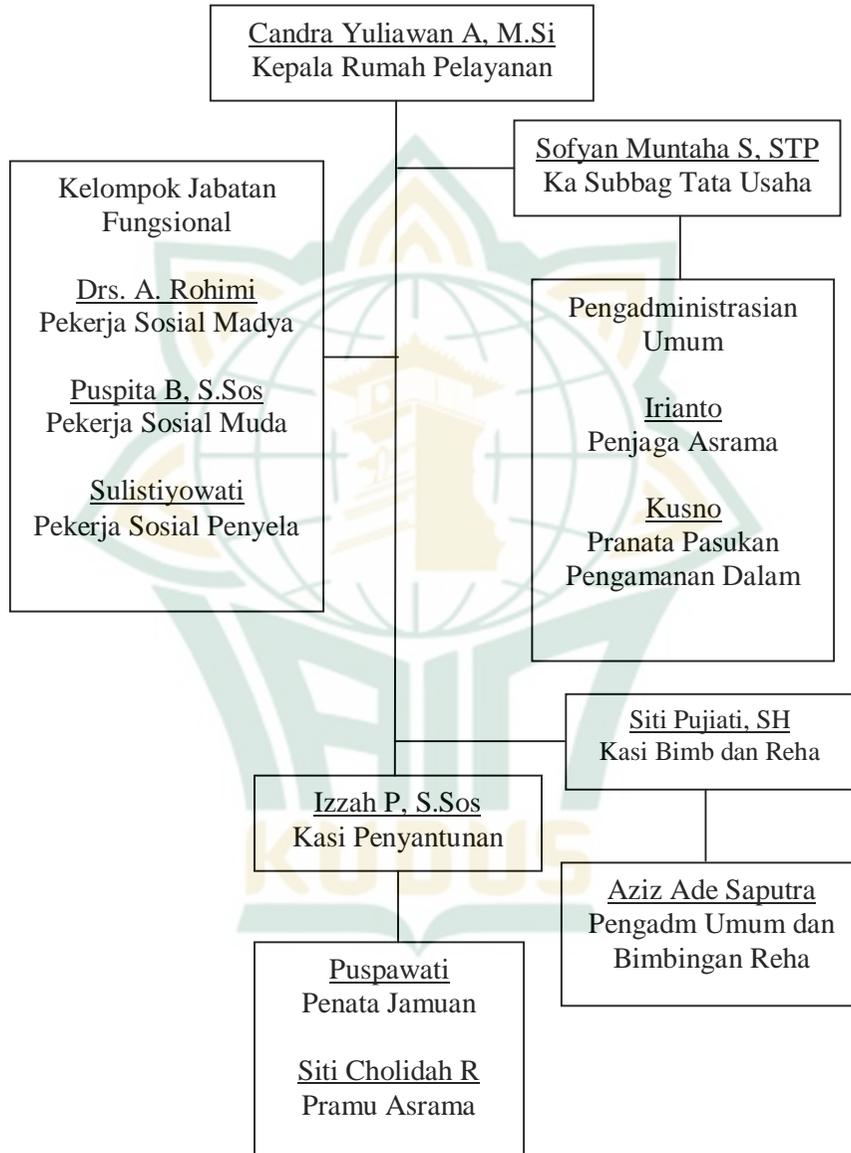
⁶Dokumen Profil Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya., 2019, Dikutip Tanggal 31 Oktober 2019.

Penyusunan struktur organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah. Dalam manajemen yang baik, diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja panti yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* penerima manfaat. Adapun struktur organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya dapat dilihat pada gambar di bawah



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial
Disabilitas Mental Muria Jaya⁷



⁷Dokumen Profil Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya., 2019, Dikutip Tanggal 31 Oktober 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Masalah-masalah yang Ada Pada Penerima Manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus

Rumah pelayanan sosial disabilitas mental Muria Jaya terdapat sebagai kompleks permasalahan pada diri penghuni (orang yang menerima manfaat), seperti ketidak harmonisan dalam rumah tangga, dorongan kebutuhan ekonomi, dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan mereka kurang memahami serta kurang melaksanakan kegiatan spiritual yang diadakan oleh pihak rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya, seperti kegiatan mengaji, pengajian, ibadah shalat dan lain sebagainya. Penghuni rumah pelayanan kurang focus atau konsentrasi dengan kegiatan spiritual karena penghuni masih banyak berpikiran ke luar untuk bagaimana mencukupi dirinya dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

Sebagaimana yang terjadi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya, bahwa terdapat masalah pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya, sebagaimana data yang peneliti peroleh yaitu pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2019 dengan Candra Yuliawan selaku Kepala Panti, mengatakan bahwa masalah-masalah yang ada pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya di adalah sikap mental yang tidak sehat, ketidakharmonisan dalam rumah tangga, pelampiasan rasa kecewa, dorongan kebutuhan ekonomi.⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Siti Pujiati pada tanggal 29 Oktober 2019 selaku Kasi Bimbingan yang mengatakan bahwa masalah yang ada pada penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya adalah pengaruh lingkungan dan media massa, keinginan untuk dipuji, proses belajar menyimpang, ketidakmampuan menyerap nilai dan norma.⁹ Adapun masalah yang dialami oleh penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya sampai sekarang masih dalam proses pembinaan

⁸Candra Yuliawan, wawancara oleh penulis, 28 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹Siti Pujiati, wawancara oleh penulis, 29 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

dan pengawasan oleh pihak panti agar nantinya memang mereka semua benar-benar memiliki rasa percaya diri dalam menatap masa depan untuk kehidupannya. Seperti Ngadino yang saat ini baru bisa memahami masalahnya dialaminya mengenai ketidakharmonisan dalam rumah tangga sehingga perlu adanya pembinaan dan arahan agar dapat menerima masalah yang pernah dialaminya dengan baik. Beda halnya dengan Andri yang saat ini baru bisa mengetahui akan pentingnya masalah dorongan kebutuhan ekonomi yang harus dilakukan sesuai dengan kompetensinya dan Andri sekarang ini mengikuti keterampilan menjahit sehingga nantinya dia akan bisa memahami kebutuhan ekonomi dengan baik untuk kehidupannya. Beda lagi dengan Yudi yang saat ini baru bisa memahami dan mengimplementasikan nilai dan norma dengan baik, seperti cara berpakaian dengan sopan, berbicara dengan santun dan lain sebagainya.

Berdasarkan data di atas terdapat peningkatan dalam memahami masalah karena adanya suatu bimbingan dan arahan dari pihak panti secara rutin, baik dilakukan secara kelompok maupun secara individu. Dengan cara seperti ini, pihak pengelola panti akan mengetahui secara detail masalah-masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat dan segera memberikan solusi yang terbaik dengan cara memberikan keterampilan, seperti menjahit, memasak dan lain sebagainya dengan tujuan agar nantinya setelah keluar dari panti benar-benar dapat mengimplementasikan guna menghidupi kehidupannya yang layak dan baik.

2. Proses Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengatasi Masalah Spiritual Penerima Manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dihasilkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengatasi masalah di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya yaitu bekerjasama dengan para pembimbing adalah melakukan pendekatan kepada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya dengan menanyakan berbagai masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya, contohnya menanyakan masalah tentang sikap mental yang tidak sehat, ketidakharmonisan dalam rumah tangga, pelampiasan rasa kecewa, dorongan

kebutuhan ekonomi dan lain sebagainya. Kemudian pembimbing bekerjasama dengan para pegawai memberikan arahan dan solusi kepada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya agar penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya dapat memiliki perilaku yang baik. Bentuk kerjasamanya berupa pengawasan dari penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya yang memiliki masalah, artinya pembimbing dapat mengawasi penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya yang bermasalah saat kegiatan bimbingan dan kemudian dapat ditindaklanjuti oleh pembimbing apabila penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya tersebut masih melakukan hal-hal yang kurang baik. Adapun bentuk yang dilakukan pembimbing bekerja sama dengan para pegawai yang lain adalah:

- a. Mengadakan rapat antara pembimbing dengan pegawai yang bersangkutan, artinya ketika ada permasalahan pada diri penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya pembimbing melakukan konfirmasi dengan pegawai agar segera ditangani dengan baik.
- b. Mencari solusi agar penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya melakukan hal yang positif, artinya ketika terjadi kerjasama antara pegawai dengan pembimbing untuk secepatnya menangani masalah penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya, maka pembimbing segera memberikan solusi dengan baik pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya yang bersangkutan.
- c. Memberikan pengarahannya kepada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya, artinya setelah diberikan solusi pada pembimbing, maka penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya yang memiliki masalah diberikan arahan atau bimbingan dengan baik dan diberikan pendidikan keterampilan.

Hasil wawancara dengan Candra Yuliuawan selaku Kepala Panti mengatakan bahwa proses bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya

yang dilakukan oleh pembimbing biasanya memberikan pengertian dan memberikan bimbingan kepada penerima manfaat mengenai hal-hal dasar dalam keagamaan, seperti bagaimana cara melaksanakan wudhu, sholat, dan hukum-hukum agama dasar.¹⁰

Wawancara dengan Siti Pujiati selaku Kasi Pembimbing mengatakan bahwa proses bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya sangat penting. Tidak hanya saya saja, selaku pembimbing tapi semua pegawai diberikan arahan kalau keluarga harus berperan aktif dalam mengontrol penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya. Dan saya dalam mengatasi masalah menggunakan sistem cepat, yaitu cepat tanggap, cepat tangkap dan cepat tuntas. Artinya jika permasalahan yang ada pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya belum selesai, seperti berkali-kali tidak pernah mengikuti kegiatan bimbingan atau yang lainnya maka akan diberikan solusi dan bertanya kenapa sampai tidak pernah mengikuti kegiatan, dan lain sebagainya¹¹

Proses yang dilakukan oleh pembimbing dengan bimbingan dan konseling Islam dapat dirasakan oleh para penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya di atas, dalam wawancara dengan Ngadino mengatakan saya merasakan arahan yang dilakukan oleh pembimbing memberikan sesuatu yang baik bagi saya, dengan adanya pembimbingan ini saya merasakan ketenangan dalam diri saya dan sedikit banyak membuat saya jadi mampu mengendalikan emosi saya.¹²

Senada halnya dengan Ngadino, Andri juga menyatakan hal yang sama saya juga merasakan arahan pembimbing, sebab setelah diberikan arahan saya merasakan adanya pemikiran-

¹⁰Candra Yuliawan, wawancara oleh penulis, 28 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

¹¹Siti Pujiati, wawancara oleh penulis, 29 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

¹²Musthofi'in, wawancara oleh penulis, 1 November 2019, wawancara 3, transkrip.

pemikiran yang membuat saya memikirkan tentang kebutuhan, dan juga membuat saya menjadi merasa tenang.¹³

Sementara itu, wawancara dengan Yudi juga mengatakan mengatakan dengan adanya peranan pembimbing sangat memberikan keuntungan bagi saya sendiri, sebab saya dapat diperhatikan dan dikontrol dengan baik tentang perilaku yang kurang baik, jadi saya senang.¹⁴

3. **Tingkat Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengatasi Masalah Spiritual Penerima Manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dihasilkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengatasi masalah di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya bisa dikatakan memiliki efektivitas yang baik, karena dengan bimbingan dan konseling Islam dapat memberikan masukan dan arahan bagi penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya yang sedang memiliki masalah. Dengan arahan dan bimbingan dapat mencapai keseimbangan hidup itulah urgensi spiritual mutlak sangat diperlukan. Dengan spiritual diharapkan manusia dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Beberapa manfaat spiritual bagi seseorang adalah:

- a. Menumbuhkan perkembangan otak manusia
- b. Membangkitkan kreatifitas
- c. Memberi kemampuan bersifat fleksibel
- d. Menjadikan cerdas secara spiritual dalam beragama
- e. Menyatukan interpersonal dan intrapersonal
- f. Mencapai perkembangan diri
- g. Membedakan antara benar dan salah

Hasil wawancara dengan Candra Yuliuawan selaku Kepala Panti mengatakan bahwa tingkat efektivitas bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya adalah baik karena memberikan manfaat bagi penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya seperti memberi kemampuan bersifat fleksibel, menjadikan

¹³Ahmad Muthohar, wawancara oleh penulis, 1 November 2019, wawancara 4, transkrip.

¹⁴Ahmad Majid, wawancara oleh penulis, 2 November 2019, wawancara 6, transkrip.

cerdas secara spiritual dalam beragama, menyatukan interpersonal dan intrapersonal serta mencapai perkembangan diri.¹⁵

Wawancara dengan Siti Pujiati selaku Kasi Pembimbing mengatakan bahwa tingkat efektivitas bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya adalah efektif karena memberikan manfaat diantaranya menumbuhkan perkembangan otak manusia, membangkitkan kreatifitas serta dapat membedakan antara benar dan salah.¹⁶

C. Pembahasan

1. Analisis Masalah-masalah yang Ada Pada Penerima manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya

Dalam proses sosial, seseorang disadari atau tidak disadari pasti pernah melakukan tindakan menyimpang, baik dalam skala besar maupun kecil. Tindakan menyimpang dapat terjadi di mana saja, baik pada masyarakat tradisional, desa, kota maupun pada masyarakat modern, karena adanya permasalahan dalam spiritual seseorang. Spiritual sebagai sesuatu yang mengacu pada apa yang terkait dengan dunia ruh, dekat dengan Ilahi, mengandung kebatinan dan interioritas yang disamakan dengan yang hakiki. Di mana orang yang melakukan spiritual akan melalui tahapan perjalanan batin seorang manusia untuk mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan riyadahat dan berbagai amalan pengekangan diri sehingga perhatiannya tidak berpaling dari Allah, semata-mata untuk mencapai puncak kebahagiaan abadi.

Akan tetapi hal ini jarang sekali dilakukan oleh penghuni Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya terutama penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya, seperti malas mengikuti kegiatan keagamaan, mengaji maupun shalat berjama'ah. Penghuni panti seperti itu dipengaruhi faktor a) sikap mental yang tidak sehat, b) ketidakharmisan dalam rumah tangga, c) pelampiasan rasa

¹⁵Candra Yuliawan, wawancara oleh penulis, 28 Oktober 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁶Siti Pujiati, wawancara oleh penulis, 29 Oktober 2019, wawancara 2, transkrip.

kecewa, d) dorongan kebutuhan ekonomi, e) pengaruh lingkungan dan media massa, f) keinginan untuk dipuji, g) ketidaksanggupan menyerap nilai dan norma, h) adanya ikatan sosial yang berlainan, i) proses sosialisasi sub kebudayaan menyimpang serta j) kegagalan dalam proses sosialisasi.

Sebagaimana yang terjadi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya, bahwa terdapat masalah pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya, sebagaimana data yang peneliti peroleh yaitu pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2019 dengan Candra Yuliawan selaku Kepala Panti, mengatakan bahwa masalah-masalah yang ada pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya adalah sikap mental yang tidak sehat, ketidakharmonisan dalam rumah tangga, pelampiasan rasa kecewa, dorongan kebutuhan ekonomi.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Siti Pujiati pada tanggal 29 Oktober 2019 selaku Kasi Bimbingan yang mengatakan bahwa masalah yang ada pada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya adalah pengaruh lingkungan dan media massa, keinginan untuk dipuji, proses belajar menyimpang, ketidaksanggupan menyerap nilai dan norma.

Masalah yang dialami oleh penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya sampai sekarang masih dalam proses pembinaan dan pengawasan oleh pihak panti agar nantinya memang mereka semua benar-benar memiliki rasa percaya diri dalam menatap masa depan untuk kehidupannya. Seperti Ngadino yang saat ini baru bisa memahami masalahnya dialaminya mengenai ketidakharmonisan dalam rumah tangga sehingga perlu adanya pembinaan dan arahan agar dapat menerima masalah yang pernah dialaminya dengan baik. Beda halnya dengan Andri yang saat ini baru bisa mengetahui akan pentingnya masalah dorongan kebutuhan ekonomi yang harus dilakukan sesuai dengan kompetensinya dan Andri sekarang ini mengikuti keterampilan menjahit sehingga nantinya dia akan bisa memahami kebutuhan ekonomi dengan baik untuk

kehidupannya. Beda lagi dengan Yudi yang saat ini baru bisa memahami dan mengimplementasikan nilai dan norma dengan baik, seperti cara berpakaian dengan sopan, berbicara dengan santun dan lain sebagainya.

Melihat hal tersebut, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan Islam bagi penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya agar dapat memberikan kemudahan bagi mereka untuk merubah diri dengan baik demi masa depannya. Bimbingan merupakan bantuan individu di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pelayanan bimbingan merupakan komponen pendidikan yang dapat membantu penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya panti dalam proses perkembangannya. Pemahaman terhadap masalah perkembangan dengan prinsip-prinsipnya akan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi pelaksanaan pelayanan bimbingan, terutama pada bimbingan dan penyuluhan Islam.

Sebagaimana yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya terdapat berbagai komplek permasalahan pada diri penghuni panti, terutama masalah spiritual, dimana penghuni panti kurang memahami serta kurang melaksanakan kegiatan spiritual yang diadakan oleh Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya, seperti kegiatan mengaji, pengajian, ibadah shalat dan lain sebagainya. Penghuni panti kurang fokus atau konsentrasi dengan kegiatan spiritual karena penghuni masih banyak berpikiran ke luar untuk bagaimana mencukupi dirinya dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkannya. Namun, pihak Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya telah memberikan bimbingan, melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya bagi penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya agar mereka dapat memahami betul kehidupan di akhirat dan dunia. Akan tetapi, mereka pada masih memikirkan soal dunia sehingga mereka kurang maksimal dalam melaksanakan isi kegiatan keagamaan maupun yang lainnya.

2. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengatasi Masalah Spiritual Penerima Manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya

Proses bimbingan dan konseling Islam, penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya

sebagai subjek, merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan individual antara penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya yang satu dengan lainnya. Di samping itu, penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil bimbingan.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan komponen yang dapat membantu para penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya dalam proses perkembangannya. Pemahaman terhadap masalah perkembangan dengan prinsip-prinsipnya akan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, terutama pada bimbingan konseling Islam.

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dihasilkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengatasi masalah di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya yaitu bekerjasama dengan para pembimbing adalah melakukan pendekatan kepada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya dengan menanyakan, memperhatikan, dan menganalisis berbagai masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya, Kemudian pembimbing bekerjasama dengan para pegawai memberikan arahan dan solusi kepada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya agar penerima

manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya dapat memiliki perilaku yang baik. Bentuk kerjasamanya berupa pengawasan dari penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya yang memiliki masalah, artinya pembimbing dapat mengawasi penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya yang bermasalah saat kegiatan bimbingan dan kemudian dapat ditindaklanjuti oleh pembimbing apabila penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya tersebut masih melakukan hal-hal yang kurang baik. Adapun bentuk yang dilakukan pembimbing bekerja sama dengan para pegawai yang lain adalah:

- a. Mengadakan rapat antara pembimbing dengan pegawai yang bersangkutan.
- b. Mencari solusi agar penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya
- c. Memberikan pengarahan kepada penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya

Melihat hal di atas, menurut peneliti bahwa proses bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya yang dilakukan oleh pembimbing memperhatikan adanya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam, yaitu: adanya prinsip dasar konseling, di mana manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT, ada hukum-hukum dan ketentuan Allah yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepada-Nya sepanjang hayat, sehingga dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri, karena rujukan utama dalam membimbing adalah agama, maka dalam membimbing individu seyogyanya dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Adanya prinsip yang berhubungan dengan konselor, artinya seorang konselor dalam memberikan bimbingan harus dapat memahami prinsip dirinya sendiri agar nanti saat melakukan arahan tidak jauh dari peran seorang konselor. Maka dari itu prinsip yang berhubungan dengan konselor adalah konselor dipilih atas dasar kualifikasi keimanan,

ketaqwaan, pengetahuan (tentang konseling dan syariat Islam), keterampilan dan pendidikan. Ada peluang bagi konselor untuk membantu individu mengembangkan dan atau kembali kepada fitrahnya. Dan dalam menghadapi hal-hal yang konselor sendiri kurang memahami, seyogyanya ditanyakan atau diserahkan kepada orang lain yang dipandang lebih ahli. Adanya prinsip yang berhubungan dengan individu, artinya seorang yang diberikan arahan harus dapat menerima dengan baik arahan dari konselor, maka dari itu seorang individu harus memiliki prinsip dalam pemberian bimbingan, yaitu kehidupan individu secara pribadi maupun keseluruhan pasti berakhir dalam waktu yang tidak diketahui, setiap orang akan diperhitungkan amalannya dan mendapat balasannya. Adanya prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling/pelayanan, yaitu ada hikmah dibalik hal-hal yang kadang tidak disukai manusia, kewajiban manusia adalah menerima dengan ikhlas sambil melakukan koreksi diri dan mohon petunjuk Ilahi dan musibah yang menimpa individu tidak selalu dimaknai sebagai hukuman, tetapi mungkin saja peringatan atau ujian dari Allah untuk meningkatkan ketakwaan seseorang.

Melihat dari prinsip-prinsip bimbingan dan konseling Islam di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip tersebut dapat memberikan acuan pada konselor agar tercapai tujuan dalam pemberian bimbingan dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip dasar konseling, prinsip yang berhubungan dengan konselor, prinsip yang berhubungan dengan individu yang dibimbing, dan prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling.

Sehingga proses bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi masalah spiritual penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya ini dilakukan sudah baik, memberi kesempatan siswa untuk memperoleh dorongan dan bimbingan dalam mengaplikasikan perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari. Di mana pembimbing dalam mengatasi masalah biasanya memberikan pengertian, memberikan bimbingan.

3. Analisis Tingkat Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengatasi Masalah Spiritual Penerima Manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya Kudus

Para konselor harus mempersiapkan konseling bagi klien yang memperhatikan masalah spiritual dan agama serta para konselor juga harus mempersiapkan pelayanan bagi klien yang mempunyai perspektif tentang agama dan spiritual sebagai sumber penyembuhan (*healing*) di dalam kehidupan mereka. Salah satu klien yang akan ditangani adalah lansia yang salahsatu tugas utamanya adalah berhubungan dengan masalah eksistensi dan pemaknaan terhadap hidup.

Sedangkan untuk setting kerja konseling spiritual, digambarkan Miller sebagai satu alur kegiatan bantuan yang dilakukan konselor profesional dengan cara melihat atau melakukan penilaian terhadap cara pandang spiritual atau keberagaman pasien yang ditandai dengan kuatnya isu keberagaman pada pasien dan pasien merasa kurang nyaman jika melakukan konseling sekuler. Setelah hal tersebut terjadi, maka konseling yang digunakan oleh konselor tersebut adalah konseling religious yang nantinya akan menentukan terapi yang sesuai bagi pasien yaitu dengan cara menghormati nilai-nilai yang dianut klien, menghindari hubungan ganda erkolaborasi dengan pemuka agama, mengembangkan identitas spiritual klien serta memilih intervensi yang cocok bagi klien.

Menurut konsep konseling, manusia itu pada hakikatnya adalah sebagai makhluk biologis, makhluk pribadi, dan makhluk sosial. Ayat-ayat Al-Qur'an menerangkan ketiga komponen tersebut. Di samping itu Al-Qur'an juga menerangkan bahwa manusia itu merupakan makhluk religious dan ini meliputi ketiga komponen lainnya, artinya manusia sebagai makhluk biologis, pribadi, dan sosial tidak terlepas dari nilai-nilai manusia sebagai makhluk religious.

Menurut konsep konseling, manusia sebagai makhluk biologis memiliki potensi dasar yang menentukan kepribadian manusia berupa insting. Manusia hidup pada dasarnya memenuhi tuntutan dan kebutuhan insting. Menurut keterangan ayat-ayat Al-Qur'an potensi manusia yang relevan dengan insting ini disebut nafsu. Menurut kandungan ayat-ayat Al-Qur'an manusia itu pada hakikatnya adalah makhluk yang utuh dan sempurna, yaitu sebagai makhluk biologis, pribadi, sosial,

dan makhluk religius. Manusia sebagai makhluk religius meliputi ketiga komponen lainnya, yaitu manusia sebagai makhluk biologis, pribadi dan sosial selalu terikat dengan nilai-nilai religius.

Sementara spiritual sehat yang berdasarkan konsep konseling bahwa pribadi sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sosial. Al-Qur'an di samping menerangkan pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sosial, juga menerangkan pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT, yaitu:

- a. Mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri. Menurut konsep konseling, seperti dikemukakan dalam psikoanalisis, eksistensial, terapi terpusat pada pribadi dan rasional emotif terapi. Pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya terhadap diri sendiri memiliki ciri-ciri kepribadian pokok: (1) ego berfungsi penuh, serta serasinya fungsi id, ego dan superego, (2) bebas dari kecemasan, (3) keterbukaan terhadap pengalaman, (4) percaya diri, (5) sumber evaluasi internal, (6) kongruensi, (7) menerima pengalaman dengan bertanggung jawab, (8) kesadaran yang meningkat untuk tumbuh secara berlanjut, (9) tidak terbelenggu oleh ide tidak rasional (tuntutan kemutlakan), dan (10) menerima diri sendiri.
- b. Mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan orang lain. Menurut konsep konseling seperti dikemukakan dalam Terapi Adler, Behavioral, Transaksional, dan Terapi Realita, bahwa pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya terhadap orang lain memiliki ciri-ciri kepribadian pokok: (1) mau berkarya dan menyumbang, serta mau memberi dan menerima, (2) memandang baik diri sendiri dan orang lain (I 'm Ok you are Ok), (3) signifikan dan berharga bagi orang lain, dan (4) memenuhi kebutuhan sendiri tanpa harus mengganggu atau mengorbankan orang lain.
3. Mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan. Menurut konsep konseling seperti yang dikemukakan dalam teorinya Adler dan Behavioral. Pribadi

- yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan lingkungan adalah pribadi yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat menciptakan atau mengolah lingkungannya secara baik.
- d. Mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah SWT. Konsep konseling tidak ada menerangkan hal ini. Al-Qur'an merangkan bahwa pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan Allah Swt. antara lain adalah pribadi yang selalu meningkatkan keimanannya yang dibuktikan dengan melaksanakan ibadah dengan benar dan ikhlas, menjalankan muamalah dengan benar dan dengan niat yang ikhlas.

Sebagaimana disebutkan bahwa ranah spiritual esensinya bukanlah materi atau jasadiyah akan tetapi ia merupakan konsep metafisika yang pengkajiannya melalui pendalaman kejiwaan yang seringkali disandarkan pada wilayah agama. Islam sebagai salah satu agama yang diturunkan oleh Allah SWT juga tidak terlepas dari ajaran spiritual yang melambangkan kesalahan pribadi seorang muslim. Dalam hal ini, Allah SWT menjelaskan dalam surat Asy-Syams ayat 7-10 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ
 مَن رَّزَقَهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : 7) Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), 8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10) Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Qs. Asy-Syams:7-10)

Pada ayat di atas, setelah bersumpah dengan matahari, bulan, siang, malam, langit, dan bumi, Allah bersumpah atas nama jati diri/jiwa manusia dan penciptaannya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan ke dalam jiwa/diri manusia.

Dalam penciptaannya (jiwa) itu Allah telah mengilhamkan jalan kefasikan dan ketaqwaan kepadanya.

Beruntunglah bagi orang yang mau menjaga dan membina untuk kesucian jiwanya dan rugilah orang yang tidak mau menjaga dan membina jiwanya, membiarkan dan mengotorinya. Jalan untuk menjaga dan membina jiwa banyak tantangan dan godaan, sedangkan jalan untuk mengotorinya mudah dan tanpa perjuangan.

Menjaga dan membina jiwa hanya dapat dengan tunduk kepada semua aturan Allah, beribadah kepada-Nya, selalu ingat dan bertaqarrub kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan itulah jiwa terbina membentuk pribadi yang teguh memegang kebenaran dan keadilan untuk mencapai kesempurnaan hidup, kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak, Insya Allah. Jiwa inilah yang akan mencapai ketenangan dan ketentraman dan jiwa inilah yang akan mendapatkan penghormatan yang tinggi dan agung mendapatkan panggilan yang penuh rindu dan kasih sayang-Nya. Seperti yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Fajr: 27-30:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً

مَرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّاتٍ

Artinya : 27) Hai jiwa yang tenang. 28) Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. 29) Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, 30) masuklah ke dalam syurga-Ku. (Qs. Al-Fajr: 27-30)

Sehingga memiliki efektivitas yang baik, karena dengan bimbingan dan konseling Islam dapat memberikan masukan dan arahan bagi penerima manfaat rumah pelayanan sosial disabilitas mental muria jaya yang sedang memiliki masalah. Dengan arahan dan bimbingan dapat mencapai keseimbangan hidup itulah urgensi spiritual mutlak sangat diperlukan. Dengan spiritual diharapkan manusia dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Beberapa manfaat spiritual bagi seseorang adalah menumbuhkan perkembangan otak manusia, membangkitkan kreatifitas, memberi kemampuan bersifat fleksibel, menjadikan cerdas secara spiritual dalam beragama,

menyatukan interpersonal dan intrapersonal, mencapai perkembangan diri serta membedakan antara benar dan salah.

